

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat yang lainnya. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun dan dibagi menjadi 2 Fase. Pertama disebut sebagai ayat-ayat *Makiyyah* karena diturunkan di kota Mekkah. Dan kedua disebut sebagai ayat-ayat *Madaniyah* karena diturunkan di kota Madinah.¹

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qara'a – yaqra'u* – *qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca.² Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang diperuntukkan manusia.³ Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam dan juga merupakan sumber ajaran utama bagi umat Muslim. Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*hablum min Allah*), tetapi juga memuat tentang hubungan antara manusia dengan manusia (*hablum min an-nass*), bahkan juga tentang hubungan manusia dengan sekitarnya.

¹ M.Thahir, "Kajian Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum," *Pendidikan dan Keislaman* 6115 (2020) hal.2.

² Panusunan Rambe, Syarifan Nurjan, and Sigit Dwi Laksana, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo," *Jurnal Mahasiswa TABAWI* 3, no. 1 (2019) hal.65.

³ Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online," *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)* 2, no. 1 (2013) hal.66.

Kitab suci Islam ini masih merupakan satu-satunya kitab suci yang sangat murni dan asli yang terbukti kebenarannya. Hal ini berbeda dengan kitab suci sebelumnya, seperti Taurat dan Alkitab yang telah mengalami banyak perubahan baik dalam penyuntingan maupun maknanya. Perubahan kitab suci dapat berdampak serius bagi kehidupan beragama, baik dari segi makna maupun perubahan redaksionalnya.

Allah senantiasa selalu menjaga kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an yang ada saat ini adalah Al-Qur'an yang sama dengan versi asli dan murni yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan tersebut bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung dalam penulisan Al-Qur'an, akan tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk senantiasa menjaga Al-Qur'an tersebut. Menulis (*al-kitabah*), membaca (*al-tilawah*), dan menghafal (*at-tahfidz*) merupakan kewajiban umat islam untuk senantiasa memelihara dan menjaga Al-Qur'an sehingga wahyu tersebut akan selalu terjaga sepanjang masa baik itu dalam penulisan dan bacaannya.⁴

⁴ Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, “Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016) hal.91.

Selain membaca dan merenungkan Al-Qur'an juga perlu untuk menghafalnya dengan menyalin ke dalam dada, hati dan pikiran.⁵ Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Oleh sebab itu beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungannya. Dengan menghafal Al-Qur'an, Allah akan mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikannya mahkota kepada kedua orang tuanya, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Seperti pada sebuah hadits:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ
ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيهِمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا؟

“Barang siapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat. Mahkota tersebut lebih terang dan lebih baik dari pada cahaya matahari di rumah-rumah dunia seandainya cahaya tersebut ada padanya, maka bagaimana lagi keadaan orang yang melakukan perkara tersebut?” (HR. Ahmad, Abu Daud, Al-Baihaqi dan Al-Haqim)

Menghafal Al-Qur'an dapat menjadi suatu kebiasaan seseorang untuk meningkatkan tingkat ketaqwaan dan keimanan demi memperoleh ketentraman jiwa, sehingga dapat menjadikannya sebagai obat dalam keluh dan kesah. Hal tersebut dapat disebut sebagai suatu kebutuhan bagi umat muslim, untuk melafadzakan ayat demi ayat misalnya ketika melaksanakan shalat, baik itu

⁵ Sanudin Sanudin, Katni Katni, and Anip Dwi Saputro, “Tahfidz Management Pesantren Darut Tilawah Ponorogo Jawa Timur Indonesia,” *Ruhama : Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021) hal.85.

shalat sunnah maupun shalat wajib. Perintah untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 22)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan kemudahan dan pertolongan bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang sangat baik, mulia, terpuji dan juga dianjurkan oleh agama. Beriman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga, maka kita sebagai umat islam harus beriman kepada kitab kita yaitu Al-Qur'an.

Fungsi yang paling penting dan paling utama kitab suci Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman (petunjuk) untuk setiap orang dalam menghadapi kehidupan di dunia dengan baik, dan juga sebagai welas asih bagi alam semesta. Mempelajari dan mengkaji isi dari pada Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan wujud dari beriman kepada kitab suci Al-Qur'an. Selain untuk membedakan sesuatu hal antara yang *haq* dengan yang *batil*, Al-Qur'an juga merupakan pernyataan baik moral, moralitas maupun etika yang layak digunakan manusia untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Mengajar dan mengamalkan Al-Qur'an, seperti membaca, memahami terjemahan dan interpretasinya, akan mengembangkan tingkat kecerdasan emosional seseorang. Al-Qur'an berisi penjelasan yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan seseorang, seperti takut, marah, gembira, benci, malu, dan menyesal. Ada beberapa bentuk sikap emosi seseorang misalnya, orang yang

sedang bersedih , stress, galau dan marah maka disarankan untuk senantiasa membaca Al-Qur'an agar hati seseorang bisa tenang dan relax sehingga stress, amarah dan kesedihan yang dialami oleh mereka dapat berkurang.

Adapun kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mengevaluasi, mengelola dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain.⁶ Rasa bosan, jenuh dan hampa adalah bagian dari kecerdasan emosional. Namun, meskipun ini adalah emosi negatif, emosi negatif dapat terjadi pada saat emosi tersebut tidak dapat dikondisikan dengan baik. Penataan dan pembenahan inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional.

Selain kecerdasan emosional, manusia juga mempunyai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk mengatur hati atau perasaan yang berhubungan dengan sang khaliq. Seperti akan selalu merasakan kehadiran Allah dimana pun dan kapan pun, suka berbuat baik, berani bertanggung jawab, dll.

Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* merupakan kemajuan ilmiah dan pertama kali digagas melalui serangkaian penelitian yang sangat ekstensif oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dari Universitas Harvard dan Universitas Oxford. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang membahas masalah makna dan nilai.⁷

⁶ Abdul Qadir Jaelani and Lailul Ilham, "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019) hal.100.

⁷ Lisda Rahmasari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 3, no. 1 (2012) hal.10.

Kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai dalam hidup, sebagai fondasi dasar yang dibutuhkan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif dan menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas. Mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan intelektual (IQ), mendengar ataupun membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi IQ dan EQ, bahkan juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Berdasarkan penelitian Dina Fitriyani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, disertasinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual pada seseorang.⁸ Membaca Al-Qur'an dan mendengarkan lantunan saja dapat mempengaruhi kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an yang dalam proses menghafalnya selalu mendengar dan membacanya dengan cara berulang-ulang.

Berbagai lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum berbasis pesantren, seperti diaplikasikannya program menghafal Al-Qur'an di sekolah. Lembaga-lembaga pendidikan pun saling berlomba-lomba untuk mengunggulkan program-program yang ada di lembaga mereka, salah satunya program menghafal Al-Qur'an ini supaya para orang tua lebih tertarik untuk memasukkan putra putri mereka ke sekolah itu. Karena keinginan setiap orang

⁸ Dina Fitriyani, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016," *Skripsi* (2016) hal.93.

tua itu menginginkan putra putri mereka supaya cerdas dalam tingkat emosional dan spiritualnya, tidak hanya cerdas dalam bidang intelektual saja. Sebab tujuan dalam pendidikan adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak yang baik.⁹

Lembaga pendidikan diciptakan untuk membekali siswanya dengan berbagai upayanya yaitu meningkatkan perilaku positif melalui manajemen pendidikan yang baik, arah kerja, landasan dan sarana pencapaian yang jelas.¹⁰ Dalam dunia pendidikan penanaman nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits sangatlah penting, karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pandangan hidup yang paling utama bagi setiap umat Islam. Pendidikan merupakan tulang punggung peradaban.¹¹ Dengan adanya hal itu dapat ditanamkan pada jiwa peserta didik suatu kepercayaan yang positif supaya dapat mengamalkan perbuatan kebaikan dan menjauhi suatu keburukan dalam kehidupan sehari-hari.

MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai program unggulan. Salah satu program unggulan tersebut merupakan aktivitas menghafal Al-Qur'an, dimana siswa siswinya selain dididik pada mata pelajaran umum dan agama mereka pula dididik pada hal yang berkaitan menggunakan kecerdasan spiritual yakni

⁹ Aldo Redho Syam and Syamsul Arifin, "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.833>.

¹⁰ Syamsul Arifin, "Penanaman Karakter Islami Berbasis School Branding Di SMPN 3 Slahung Ponorogo," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019) hal.325.

¹¹ Afi Tri Aprilia, Rido Kurnianto, Sigit Dwi Laksana, "Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Public Literacy (Studi Kasus Di Komunitas Gubuk Literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo)," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 05, no. No. 02 (2019) hal.207.

menghafal Al-Qur'an. Jadi pada pembelajarannya siswa siswi mendapatkan pembelajaran pendidikan umum dan agama misalnya madrasah pada umumnya dan juga belajar tentang tajwid Al-Qur'an, pembiasaan murajaah Al-qur'an setiap pagi, dan menghafal Al-qur'an.

Program tersebut guna mewujudkan *generasi qur'ani* yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, dan berprestasi. Juga untuk mencetak siswa siswi yang dapat menguasai pendidikan umum dan agama sekaligus tahfidz atau menghafal Al-Qur'an, lebih mengutamakan akhlaqul karimah, mencetak karakter yang berbudi pekerti dan beristiqomah dalam hal ibadah melalui pembiasaan, lebih berorientasi kemanfaatan ilmu bagi dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungannya, serta dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional, dan juga spiritual. Seseorang yang berniat untuk mencari ilmu harus menancapkan niatnya ke dalam hati untuk mencari ridha dari Allah SWT. Bukan hanya sekedar mencari pencapaian yang bersifat pragmatif.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar dengan adanya aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo".

¹² Katni and Sigit Dwi Laksana, "Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar DI MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 117–29, <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3572>.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini dapat dirumuskan bahwa adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai agar dapat memberikan faedah bagi para pembaca atau pun orang lain, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Dengan adanya tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai salah satu referensi aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa, menambah ilmu pengetahuan dan untuk memperluas wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam menghafal Al-Qur'an, dan sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan

mutu pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan siswa dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas kelulusan.

- b. Bagi guru, dapat mengetahui aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.
- c. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an karena dari hafalan tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan mereka.
- d. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman penelitian, serta dapat menjadi bahan kajian untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Muhammadiyah 4 Beton.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini bertujuan untuk membantu pembaca agar tidak salah dalam penafsiran, dan tidak rancu dalam memahami isi penelitian, maka istilah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah proses kegiatan aktif yang memungkinkan dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca, mendengarkan, dan mengingatnya tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an sehingga dari hafalan tersebut mampu mempermudah

dalam melafadzkan ayat demi ayatnya karena telah melekat pada ingatan seseorang.¹³

- b. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengkompromikan kebijaksanaan dan pikiran untuk menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan ketuhanan, dengan kemampuannya itu, bisa menjalani hidup yang bermakna, termasuk dalam hal mengatasi masalah hidup.¹⁴

2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi istilah, secara konseptual di atas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo” ini meneliti pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an yang dilakukan oleh siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton terhadap kecerdasan spiritual (SQ) mereka.

Secara operasional, aktivitas menghafal Al-Qur’an adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Al-Qur’an yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Qur’an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek dalam menghafal Al-Qur’an yaitu

¹³ Faizatunni"mah Azzulfa, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib Di Iain Walisongo Tahun Akademik 2012/2013” (2014) hal.27.

¹⁴ Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād),” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. August (2018) hal.7.

membaca sebelum menghafal, menyimak hafalan Al-Qur'an, mendengarkan hafalan Al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.¹⁵

Kecerdasan spiritual adalah suatu cara bagi manusia untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan yang berhubungan dengan orang lain dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Tuhan. Aspek kecerdasan spiritual artinya kemampuan untuk bersikap fleksibel, taraf kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi sebuah perkara, kemampuan untuk menghadapi serta mengatasi rasa sakit, serta ketahanan terhadap kerugian yang tidak perlu. Karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu merasakan kehadiran Allah Swt, senang membantu orang lain, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam bertindak.

F. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya guna untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini. Berikut yaitu perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

¹⁵ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020) hal.104.

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

